



Analisis Morfologis Proses Afiksasi Pada Teks Berita “Pihak Jokowi Respons Jusuf Kalla soal Kasus Ijazah Berlarut-larut” di Media Detik.com

Neyza Aulia Fatharani¹, Fairuz Ramadhani², Syayidati Hapsari³, Eva Dwi Kurniawan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: neyzaaulia564@gmail.com¹, fairuzzramadhani@gmail.com²

syayidatihapsarii@gmail.com³, eva.dwi.kurniawan@uty.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received June 11, 2026

Revised June 12, 2026

Accepted June 14, 2026

Keywords:

Affixation,

Morphology, Prefix, Suffix,

Infix, News Text

ABSTRACT

This study aims to analyze the affixation process found in the news article “Jokowi’s Camp Responds to Jusuf Kalla Regarding the Prolonged Diploma Case” on the online media outlet detik.com. This study focuses on identifying types of affixes—including prefixes, suffixes, and infixes—as well as their functions and meanings in word formation within the news text. The method used in this study is a qualitative descriptive method employing the observe-and-record technique. The research data consists of affixed words found in the news text. The results indicate that several types of affixation are used, particularly the prefix me(N)-, the prefix ber-, the infix ke-an, the infix per-an, and the infix pe(N)-an. The use of affixation in news texts serves to form verbs and nouns that support the clarity of information and reinforce the delivery of messages in journalistic language. Thus, affixation plays an important role in the formation of meaning and word structure in news texts.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 11, 2026

Revised June 12, 2026

Accepted June 14, 2026

Kata Kunci:

Afiksasi, Morfologi, Prefiks,

Sufiks, Konfiks, Teks Berita

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses afiksasi yang terdapat dalam teks berita “Pihak Jokowi Respons Jusuf Kalla soal Kasus Ijazah Berlarut-larut” pada media daring detik.com. Kajian ini difokuskan pada identifikasi jenis afiks yang meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks serta fungsi dan makna yang dihasilkan dalam pembentukan kata pada teks berita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Data penelitian berupa kata-kata berimbuhan yang ditemukan dalam teks berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis afiksasi yang digunakan, terutama prefiks me(N)-, prefiks ber-, konfiks ke-an, konfiks per-an, serta konfiks pe(N)-an. Penggunaan afiksasi dalam teks berita berfungsi membentuk verba dan nomina yang mendukung kejelasan informasi serta mempertegas penyampaian pesan dalam bahasa jurnalistik. Dengan demikian, afiksasi memiliki peran penting dalam pembentukan makna dan struktur kata dalam teks berita.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:



Neyza Aulia Fatharani
Universitas Teknologi Yogyakarta
E-mail: neyzaaulia564@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dalam praktiknya, bahasa memerlukan pola kalimat yang sistematis dan dapat dipahami agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dengan tepat oleh komunikan. Efektivitas sebuah komunikasi sangat bergantung pada ketepatan pemilihan kata (diksi) dan pembentukan kata melalui proses morfologis. Sebagai alat komunikasi yang dinamis, bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan dalam struktur pembentukan katanya, terutama dalam penggunaan ragam bahasa tulis formal yang menuntut ketelitian dalam penggunaan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Dalam kajian morfologi, salah satu proses pembentukan kata yang penting adalah afiksasi. Afiksasi merupakan proses penambahan imbuhan (afiks) pada bentuk dasar untuk menghasilkan kata baru yang memiliki makna dan fungsi gramatikal tertentu. Dalam bahasa Indonesia, afiksasi dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks. Prefiks adalah imbuhan yang diletakkan di awal kata dasar, seperti me-, ber-, dan di-. Infiks merupakan imbuhan yang disisipkan di tengah kata dasar, seperti -el-, -em-, dan -er-, meskipun penggunaannya dalam bahasa Indonesia modern sudah jarang ditemukan. Sufiks adalah imbuhan yang ditempatkan di akhir kata dasar, seperti -an, -kan, dan -i. Adapun konfiks merupakan gabungan imbuhan yang terletak di awal dan akhir kata dasar secara bersamaan, seperti ke-an dan per-an. Proses afiksasi memiliki peran penting dalam pembentukan makna, perubahan kelas kata, serta penyampaian informasi secara lebih efektif dalam suatu teks, termasuk pada teks berita.

Objek material dalam penelitian ini adalah sebuah teks berita yang dipublikasikan oleh media daring detikNews. Teks tersebut berjudul “Pihak Jokowi Respons Jusuf Kalla soal Kasus Ijazah Berlarut-larut”, yang diunggah pada tanggal 11 Oktober 2024 oleh jurnalis Rolando Fransiscus. Isi berita tersebut secara garis besar membahas mengenai tanggapan pihak istana melalui staf khusus presiden terhadap pernyataan Jusuf Kalla terkait polemik dugaan ijazah palsu yang dianggap tidak kunjung usai. Teks ini dipilih karena mengandung banyak penggunaan kata berimbuhan yang kompleks, yang mencerminkan dinamika bahasa jurnalistik dalam mengemas isu politik yang sensitif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus utama dalam penelitian ini diarahkan pada identifikasi struktur internal kata dalam teks tersebut. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, apa saja jenis afiks (prefiks, sufiks, dan konfiks) yang terdapat dalam teks berita tersebut. Kedua, bagaimana fungsi dan makna semantis yang dihasilkan dari proses afiksasi tersebut dalam membentuk pesan berita. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan secara detail bagaimana imbuhan berperan dalam mengubah kelas kata dasar menjadi kata yang fungsional secara sintaksis dalam ragam bahasa jurnalistik.

Penelitian mengenai afiksasi telah banyak dilakukan sebelumnya, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuniar, dkk. (2022) dalam jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu



Pendidikan Volume 4 Nomor 1 halaman 1126–1133 dengan judul “Analisis Penggunaan Afiksasi pada Berita Hardnews di Media Daring Kompas.com”. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa afiks yang paling dominan ditemukan adalah prefiks dan konfiks yang berfungsi membentuk verba dan nomina untuk mendukung kejelasan informasi pada berita hardnews. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada sumber data; Yuniar, dkk. menggunakan portal Kompas.com edisi 2021, sedangkan penelitian ini berfokus pada portal detik.com dengan isu politik yang lebih spesifik.

Selanjutnya, penelitian oleh Sephiana (2024) dalam skripsi di Repository UNISSULA berjudul “Afiksasi Teks Berita Tema Pendidikan pada Website CNBC Indonesia Edisi September 2023”. Meskipun berbentuk skripsi, analisis ini sangat rinci pada bagian Hasil dan Pembahasan (halaman 40–70) yang mengklasifikasikan 65 kata berimbuhan, didominasi oleh prefiks meN-. Metode yang digunakan adalah deskriptif morfologis. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada tema berita; penelitian Sephiana berfokus pada rubrik pendidikan, sementara penelitian ini menganalisis berita politik, di mana penggunaan afiksasi sering kali digunakan untuk mempertegas pernyataan pejabat publik atau otoritas pemerintahan.

Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada kajian morfologi, khususnya proses afiksasi. Menurut Ramlan (2009), afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu satuan, baik satuan itu berupa bentuk tunggal maupun kompleks, untuk membentuk kata. Afiksasi tidak hanya mengubah bentuk kata, tetapi juga berpotensi mengubah kelas kata (derivasi) maupun hanya mengubah fungsi gramatikalnya (infleksi). Selain itu, Kridalaksana (2007) menambahkan bahwa afiksasi dalam bahasa Indonesia merupakan alat utama dalam pembentukan verba dan nomina yang memberikan nuansa makna berbeda, seperti makna ‘melakukan’, ‘proses’, atau ‘hasil’. Teori ini digunakan untuk membedah data yang ditemukan dalam teks berita agar analisis yang dihasilkan memiliki landasan ilmiah yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena kebahasaan yang bersifat alamiah, yaitu penggunaan afiks dalam teks berita jurnalistik. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memaparkan dan menganalisis data kebahasaan secara sistematis berdasarkan kenyataan yang ada dalam sumber data. Kajian morfologis dalam penelitian ini bertumpu pada teori afiksasi yang dikemukakan oleh Ramlan (2009) dan Kridalaksana (2007) sebagai kerangka analisis utama dalam mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan proses pembentukan kata yang terdapat dalam teks berita.

Sumber data penelitian ini adalah teks berita berjudul “Pihak Jokowi Respons Jusuf Kalla soal Kasus Ijazah Berlarut-larut” yang diterbitkan oleh media daring detikNews pada tanggal 11 Oktober 2024. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata berimbuhan (berafiks) yang terdapat dalam teks berita tersebut. Satuan analisis yang digunakan adalah kata, sehingga setiap



kata berimbuhan yang ditemukan menjadi satu unit data tersendiri yang akan dianalisis struktur dan maknanya secara morfologis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015). Teknik simak dilakukan dengan cara membaca dan menyimak teks berita secara cermat dan berulang untuk menemukan seluruh kata yang mengalami proses afiksasi. Teknik catat dilakukan dengan mencatat dan mendokumentasikan setiap kata berimbuhan yang ditemukan ke dalam instrumen analisis berupa tabel data. Seluruh kata berimbuhan kemudian dikategorikan berdasarkan jenis afiksnya, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis morfologis yang dikemukakan oleh Ramlan (2009) dan Kridalaksana (2007). Ramlan (2009) memberikan kerangka klasifikasi afiks berdasarkan posisi dan fungsi gramatikalnya, yang menjadi acuan dalam membedakan prefiks, sufiks, dan konfiks. Sementara itu, Kridalaksana (2007) menjadi landasan dalam menganalisis perubahan kelas kata (derivasi) dan nuansa makna yang dihasilkan dari setiap proses afiksasi. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Identifikasi, yakni proses pengenalan dan pendataan seluruh kata berimbuhan dalam teks.
2. Klasifikasi, yakni pengelompokan kata berimbuhan berdasarkan jenis afiksnya.
3. Deskripsi, yakni penjelasan mengenai bentuk dasar, jenis afiks, perubahan kelas kata, serta fungsi dan makna gramatikal yang dihasilkan dari proses afiksasi.
4. Interpretasi, yakni pemaknaan hasil analisis dalam konteks teks berita secara keseluruhan.

Keabsahan data dijamin melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi teori dengan merujuk pada lebih dari satu sumber teori morfologi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Identifikasi Data

Berdasarkan hasil pembacaan dan penyimakan terhadap teks berita “Pihak Jokowi Respons Jusuf Kalla soal Kasus Ijazah Berlarut-larut” di detikNews, ditemukan sebanyak 19 kata berimbuhan berafiks valid yang menjadi data dalam penelitian ini. Mengacu pada klasifikasi afiks menurut Ramlan (2009), kata-kata tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis afiksnya, meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks. Tidak ditemukan penggunaan infiks dalam teks berita ini, yang sesuai dengan kecenderungan umum dalam bahasa Indonesia ragam tulis formal dan jurnalistik modern. Seluruh data yang ditemukan disajikan dalam tabel analisis berikut ini.

Tabel 1. Analisis Morfologis Proses Afiksasi pada Teks Berita

No	Kata Berimbuhan	Bentuk Dasar	Jenis Afiks	Kelas Kata	Makna/Fungsi Gramatikal
1	merespons	respons	Prefiks me(N)-	Verba	Melakukan tindakan menanggapi
2	menyatakan	nyata	Konfiks me(N)-kan	Verba	Menyampaikan/mengungkapkan sesuatu



3	menyelesaikan	selesai	Konfiks me(N)-kan	Verba	Melakukan proses penyelesaian. Pembentukan kata ini juga mengalami proses morfofonemik berupa peluluhan fonem /s/ pada selesai (kaidah KTPS) akibat penambahan prefiks meN-, sehingga /s/ mengalami asimilasi nasal menjadi /ny/ (meN- + selesai → menyelesaikan).
4	berlarut-larut	larut	Prefiks ber-	Adjektiva	Menunjukkan keadaan berkepanjangan. Bentuk dasar larut mengalami reduplikasi (repetisi) menjadi larut-larut sebelum dilekati prefiks ber-, sehingga maknanya menegaskan keberlangsungan yang berulang-ulang dan tak kunjung berhenti.
5	pernyataan	nyata	Konfiks per-an	Nomina	Hasil dari proses menyatakan
6	penanganan	tangan	Konfiks pe(N)-an	Nomina	Proses atau cara menangani
7	pengusutan	usut	Konfiks pe(N)-an	Nomina	Proses atau hasil mengusut
8	berharap	harap	Prefiks ber-	Verba	Menyatakan tindakan berharap/menginginkan
9	diusut	usut	Prefiks di-	Verba Pasif	Menyatakan tindakan yang dikenai (pasif)
10	diselesaikan	selesai	Konfiks di-kan	Verba Pasif	Menyatakan tindakan pasif penyelesaian
11	menanggapi	tanggap	Konfiks me(N)-i	Verba	Melakukan tindakan merespons sesuatu
12	ketidakjelasan	tidak jelas	Konfiks ke-an	Nomina	Menyatakan keadaan yang tidak jelas
13	menganggap	anggap	Prefiks me(N)-	Verba	Melakukan tindakan berpendapat
14	keberlarutan	larut	Konfiks ke-an	Nomina	Keadaan yang terus berlarut
15	pertanyaan	tanya	Konfiks per-an	Nomina	Hasil dari proses bertanya



16	tanggapan	tanggap	Sufiks - an	Nomina	Hasil dari proses menanggapi
17	keterangan	terang	Konfiks ke-an	Nomina	Informasi atau penjelasan mengenai sesuatu
18	memberikan	beri	Konfiks me(N)- kan	Verba	Melakukan tindakan memberi kepada objek
19	penyidikan	sidik	Konfiks pe(N)-an	Nomina	Proses atau tindakan menyidik

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, ditemukan tiga kategori afiks utama yang digunakan dalam teks berita ini, yaitu prefiks, sufiks, dan konfiks. Berikut adalah pembahasan mengenai masing-masing kategori afiks tersebut.

1. Prefiks

Prefiks merupakan salah satu jenis afiks yang banyak ditemukan dalam teks berita ini. Menurut Ramlan (2009), prefiks adalah afiks yang dilekatkan di depan bentuk dasar dan dapat mengubah kelas kata maupun makna gramatikalnya. Prefiks yang ditemukan meliputi prefiks me(N)-, di-, dan ber-. Prefiks me(N)- berfungsi membentuk verba aktif yang menyatakan tindakan yang dilakukan oleh subjek, seperti pada kata merespons (bentuk dasar: respons) dan menganggap (bentuk dasar: anggap). Penggunaan prefiks me(N)- yang dominan mencerminkan kecenderungan teks berita dalam menggambarkan tindakan-tindakan konkret yang dilakukan oleh pelaku berita, dalam hal ini pihak Jokowi dan pejabat terkait.

Prefiks di- ditemukan pada kata diusut yang berfungsi membentuk verba pasif. Penggunaan verba pasif dengan prefiks di- dalam teks berita politik merupakan fenomena yang lazim, karena bahasa jurnalistik sering kali memfokuskan perhatian pada objek tindakan ketimbang pada pelaku. Adapun prefiks ber- ditemukan pada kata berlarut-larut dan berharap, yang masing-masing berfungsi membentuk adjektiva dan verba. Kata berlarut-larut menyatakan keadaan yang berlangsung terus-menerus tanpa penyelesaian, yang secara semantis sangat relevan dengan konteks berita yang membahas kasus ijazah yang tak kunjung usai.

Secara morfologis, kata berlarut-larut sesungguhnya tidak hanya mengalami satu proses afiksasi berupa prefiksasi ber-, tetapi juga melibatkan proses reduplikasi (repetisi) pada bentuk dasarnya. Bentuk dasar larut terlebih dahulu mengalami pengulangan utuh (dwilingga) menjadi larut-larut, kemudian baru dilekati prefiks ber- sehingga terbentuklah berlarut-larut. Proses repetisi pada bentuk dasar ini memberikan nuansa makna intensitas, yaitu menegaskan bahwa keadaan yang dinyatakan oleh kata dasar larut berlangsung secara berulang-ulang dan berkepanjangan tanpa kunjung berhenti. Dengan demikian, makna 'berkepanjangan' pada kata berlarut-larut tidak semata-mata dihasilkan oleh prefiks ber-, melainkan juga oleh proses reduplikasi yang menyertainya. Kombinasi reduplikasi dan afiksasi ini memperkuat efek penekanan dalam teks berita, yang menggambarkan bahwa polemik kasus ijazah berlangsung lama dan belum menemukan titik penyelesaian.



2. Sufiks

Sufiks yang ditemukan dalam teks berita ini adalah sufiks -an, yang menghasilkan nomina tanggapan dari bentuk dasar tanggap. Kridalaksana (2007) menegaskan bahwa sufiks -an dalam bahasa Indonesia berfungsi sebagai pembentuk nomina yang menyatakan hasil atau produk dari suatu tindakan, sekaligus dapat menyatakan makna ‘hal yang di-’ atau ‘sesuatu yang dikenai tindakan’. Dalam konteks berita, penggunaan kata tanggapan merujuk pada pernyataan atau respons yang dihasilkan oleh pihak Jokowi sebagai reaksi atas pernyataan Jusuf Kalla. Meskipun sufiks -an juga kerap muncul sebagai bagian dari konfiks (seperti pe-an dan ke-an), kemunculannya sebagai sufiks mandiri dalam teks ini terbilang terbatas, hanya satu kata.

3. Konfiks

Konfiks atau gabungan afiks merupakan imbuhan yang melekat sekaligus di awal dan akhir bentuk dasar. Konfiks yang ditemukan dalam teks berita ini meliputi me(N)-kan, me(N)-i, di-kan, ke-an, per-an, dan pe(N)-an. Konfiks me(N)-kan, seperti pada kata menyatakan, menyelesaikan, dan memberikan, berfungsi membentuk verba aktif transitif yang menyatakan tindakan yang dilakukan untuk atau terhadap sesuatu. Ketransitifan verba ini mencerminkan struktur teks berita yang selalu menempatkan tindakan tokoh dalam relasi terhadap objek tertentu. Konfiks me(N)-i ditemukan pada kata menanggapi yang membentuk verba aktif lokatif.

Selain berfungsi membentuk verba aktif transitif, pembentukan kata menyelesaikan dari bentuk dasar selesai juga menarik untuk dianalisis dari sisi proses morfofonemiknya. Dalam kajian morfologi bahasa Indonesia, terdapat kaidah yang dikenal dengan istilah KTPS, yaitu peluluhan fonem /k/, /t/, /p/, dan /s/ pada awal bentuk dasar ketika mendapat prefiks meN- atau peN-. Proses ini lebih dikenal secara ilmiah sebagai asimilasi nasal, karena bunyi nasal pada prefiks (m, n, ny, ng) menyesuaikan diri dengan bunyi awal bentuk dasar, sekaligus meluluhkan (menghilangkan) fonem awal tersebut. Pada kata menyelesaikan, fonem /s/ pada bentuk dasar selesai luluh dan digantikan oleh bunyi nasal /ny/, sehingga meN- + selesai (+ -kan) menghasilkan menyelesaikan, bukan “menselesaikan”. Proses serupa juga terjadi pada bentuk dasar lain yang berawalan fonem KTPS, misalnya tulis → menulis (peluluhan /t/), pakai → memakai (peluluhan /p/), dan kirim → mengirim (peluluhan /k/). Dengan demikian, perubahan bentuk meN- + selesai menjadi menyelesaikan merupakan contoh nyata kaidah peluluhan fonem KTPS (asimilasi nasal) yang lazim terjadi dalam proses afiksasi dengan prefiks meN- dalam bahasa Indonesia.

Konfiks ke-an ditemukan pada kata ketidakjelasan, keterangan, dan keberlarutan. Konfiks ini berfungsi membentuk nomina yang menyatakan suatu keadaan. Kemunculan kata ketidakjelasan dalam teks berita politik sangat signifikan secara semantis, karena merefleksikan persepsi terhadap sikap pemerintah yang dianggap tidak transparan. Konfiks per-an menghasilkan nomina pernyataan dan pertanyaan, yang menyatakan hasil dari proses berkata/bertanya. Sementara itu, konfiks pe(N)-an menghasilkan nomina proses atau tindakan seperti penanganan, pengusutan, dan penyidikan, yang mencerminkan terminologi hukum dan investigatif yang kerap hadir dalam berita politik.

C. Rekapitulasi Frekuensi Afiks



Secara keseluruhan, distribusi jenis afiks dalam teks berita ini dapat dirangkum dalam tabel rekapitulasi berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Frekuensi Jenis Afiks dalam Teks Berita

Jenis Afiks	Frekuensi	Contoh Kata
Prefiks me(N)-	2	merespons, menganggap
Konfiks me(N)-kan	3	menyatakan, menyelesaikan, memberikan
Konfiks me(N)-i	1	menanggapi
Prefiks di-	1	diusut
Konfiks di-kan	1	diselesaikan
Prefiks ber-	2	berlarut-larut, berharap
Konfiks ke-an	3	ketidakjelasan, keterangan, keberlarutan
Konfiks per-an	2	pernyataan, pertanyaan
Konfiks pe(N)-an	3	penanganan, pengusutan, penyidikan
Sufiks -an	1	tanggapan
Total	19	

Berdasarkan Tabel 2, konfiks me(N)-kan, ke-an, dan pe(N)-an merupakan jenis afiks yang paling sering muncul masing-masing sebanyak tiga kata. Hal ini mengindikasikan bahwa teks berita politik cenderung menggunakan verba transitif aktif dan nomina proses untuk membangun narasi yang dinamis dan berorientasi pada tindakan. Temuan ini sejalan dengan penjelasan Ramlan (2009) bahwa konfiks dalam bahasa Indonesia bersifat sangat produktif karena mampu mengubah kelas kata sekaligus memberikan makna baru yang lebih kompleks dibandingkan prefiks atau sufiks yang berdiri sendiri. Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Yuniar, dkk. (2022) yang menemukan bahwa prefiks dan konfiks merupakan afiks yang paling dominan dalam teks berita hardnews. Dominasi konfiks juga sesuai dengan pandangan Kridalaksana (2007) mengenai karakteristik bahasa jurnalistik yang padat dan informatif, di mana konfiks berperan dalam mengompresi makna yang kompleks ke dalam satu kata berimbuhan.

Tidak ditemukannya infiks dalam teks berita ini juga merupakan temuan yang bermakna. Infiks seperti -el-, -em-, dan -er- dalam bahasa Indonesia memang sudah sangat jarang digunakan dalam bahasa tulis formal dan ragam jurnalistik modern. Hal ini menunjukkan bahwa teks berita di media daring seperti detikNews mengikuti kaidah penggunaan bahasa Indonesia baku yang tidak lagi produktif menggunakan infiks dalam pembentukan kata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis morfologis terhadap teks berita “Pihak Jokowi Respons Jusuf Kalla soal Kasus Ijazah Berlarut-larut” di media daring detikNews, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

Pertama, teks berita tersebut mengandung beragam jenis afiks, yaitu prefiks (me(N)-, di-, ber-), sufiks (-an), dan konfiks (me(N)-kan, me(N)-i, di-kan, ke-an, per-an, pe(N)-an). Dari 19



kata berimbuhan berafiks yang berhasil diidentifikasi, konfiks merupakan jenis afiks yang paling produktif, dengan konfiks me(N)-kan, ke-an, dan pe(N)-an sebagai yang paling sering muncul. Sementara itu, infiks sama sekali tidak ditemukan, yang mencerminkan karakteristik ragam bahasa tulis formal dan jurnalistik kontemporer yang tidak lagi menggunakan infiks secara produktif.

Kedua, setiap afiks yang ditemukan memiliki fungsi dan makna gramatikal yang khas sebagaimana dijelaskan oleh Ramlan (2009). Prefiks me(N)- dan konfiks me(N)-kan berfungsi membentuk verba aktif transitif yang menggambarkan tindakan tokoh berita secara dinamis. Prefiks di- dan konfiks di-kan membentuk verba pasif yang memfokuskan perhatian pada objek atau peristiwa yang menjadi inti pemberitaan. Konfiks ke-an dan per-an membentuk nomina abstrak yang merujuk pada keadaan dan hasil tindakan, sedangkan konfiks pe(N)-an membentuk nomina proses yang banyak digunakan untuk istilah-istilah hukum dan investigatif dalam berita politik.

Analisis lebih mendalam juga menunjukkan dua keunikan morfologis dalam data. Pembentukan kata menyelesaikan dari bentuk dasar selesai melibatkan proses morfofonemik berupa peluluhan fonem /s/ (kaidah KTPS) akibat penambahan prefiks meN-, di mana /s/ pada selesai luluh dan digantikan oleh bunyi nasal /ny/ (asimilasi nasal), sehingga meN- + selesai menghasilkan menyelesaikan. Sementara itu, kata berlarut-larut terbentuk melalui kombinasi proses reduplikasi (repetisi) pada bentuk dasar larut menjadi larut-larut dan prefiksasi ber-, yang bersama-sama memperkuat makna keberlangsungan yang berulang-ulang dan berkepanjangan.

Ketiga, pola penggunaan afiksasi dalam teks berita ini mencerminkan karakteristik bahasa jurnalistik yang menekankan kejelasan, kepadatan informasi, dan orientasi pada tindakan. Dominasi konfiks yang menghasilkan verba transitif dan nomina proses menunjukkan bahwa teks berita politik membutuhkan kata-kata yang mampu mengungkapkan hubungan antara pelaku, tindakan, dan objek secara ringkas namun tetap informatif. Temuan ini memperkuat pandangan Kridalaksana (2007) bahwa afiksasi merupakan alat utama pembentukan kata dalam bahasa Indonesia yang memberikan nuansa makna berbeda sesuai konteks penggunaannya, sekaligus membuktikan relevansi kerangka teori Ramlan (2009) dalam menganalisis teks berita daring kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. (2009). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rolando Fransiscus. (2024, 11 Oktober). Pihak Jokowi Respons Jusuf Kalla soal Kasus Ijazah Berlarut-larut. detikNews. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-7582522/pihak-jokowi-respons-jusuf-kalla-soal-kasus-ijazah-berlarut-larut>.
- Sephiana, F. (2024). Afiksasi Teks Berita Tema Pendidikan pada Website CNBC Indonesia Edisi September 2023. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Sultan Agung). Diakses dari Repository UNISSULA.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.



Yuniar, D., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2022). Analisis Penggunaan Afiksasi pada Berita Hardnews di Media Daring Kompas.com. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1126–1133. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2036>.